

**PERAN KILANG PADI BANGUN JAYA DALAM USAHATANI
PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.)
(Studi Kasus: Petani Padi Sawah Di Desa Sei Beras Sekata
Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)**

S K R I P S I

Oleh:

SANDY OKTA PIANSYAH

NPM: 1404300170

Program Studi: Agribisnis



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PERAN KILANG PADI BANGUN JAYA DALAM USAHATANI
PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.)
(Studi Kasus: Petani Padi Sawah Di Desa Sei Beras Sekata
Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

Oleh:

**SANDY OKTA PIANSYAH
1404300170
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (SI) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing:

Ketua



Mailina Harshap, S.P., M.Si

Anggota



Surnaher, S.P., M.Si

Disahkan Oleh:

Dekan



Ir. A. M. Munar, M.P

Tanggal Pengantar: 3 April 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : SANDY OKTA PIANSYAH
NPM : 1404300170
Judul Skripsi : "PERAN KILANG PADI BANGUN JAYA DALAM USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) (STUDI KASUS: PETANI PADI SAWAH DI DESA SEI BERAS SEKATA KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencatumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 03 Mei 2018

Yang menyatakan



SANDY OKTA PIANSYAH

RINGKASAN

SANDY OKTA PIANSYAH (1404300170/AGRIBISNIS) dengan judul skripsi “**Peran Kilang Padi Bangun Jaya Dalam Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.)**” penelitian ini dilakukan **di Desa Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang**. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu **Mailina Harahap, S.P., M.Si** sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak **Surnaherman, S.P., M.Si** sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran kilang padi dalam membantu petani padi sawah dan mengetahui hubungan peran kilang padi terhadap produktivitas usahatani padi sawah. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui peran kilang padi dalam membantu petani padi sawah ialah dengan menggunakan metode deskriptif, dan untuk menganalisis hubungan antar variabel digunakan analisis data korelasi *rank spearman*. Dari hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil dan penelitian dapat disimpulkan bahwa pada variabel (X) peran kilang padi Bangun Jaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel (Y) produktivitas usahatani padi sawah. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil data output yang diolah melalui *software* SPSS dimana nilai Sig. lebih kecil dari α yaitu $0,025 < 0,05$. Sedangkan angka koefisien bernilai positif yaitu 0,377 maka hubungan antara variabel dikatakan searah, berarti semakin baik peran kilang padi Bangun Jaya dalam usahatani maka semakin baik produktivitas usahatani nya.

RIWAYAT HIDUP

Sandy Okta Piansyah dilahirkan di Kota Medan Kelurahan Cinta Damai Kecamatan Medan Helvetia Provinsi Sumatera Utara Pada Tanggal 02 Oktober 1996, anak pertama dari dua bersaudara dari Ayahanda Abdul Muis dan Ibunda Murni Hati Ginting.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 2008 telah menyelesaikan pendidikan di SD sw. FREE METHODIST-2 Kelurahan Cinta Damai Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.
- Pada tahun 2011 telah menyelesaikan pendidikan di SMP sw. FREE METHODIST-2 Kelurahan Cinta Damai Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.
- Pada tahun 2014 telah menyelesaikan pendidikan di SMA NEGERI 15 Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan.
- Pada tahun 2014 diterima masuk di Perguruan Tinggi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Pada tahun 2017 telah menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan di PT. TIMBANG DELI ESTATE TIMBANG DELI INDONESIA (SIPEF) Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
- Pada tahun 2018 melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Peran Kilang Padi Bangun Jaya Dalam Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.)**”. Dengan studi kasus Desa Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayah saya Abdul Muis dan Ibunda saya Murni Hati Ginting yang penuh kesabaran memberikan arahan dan dorongan baik moril maupun materil serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Surnaherman, S.P., M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan kritik dan saran kepada penulis.
6. Seluruh Staf pengajar dan karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis.
7. Kepada sahabat saya Ariel Muzani, Muhammad Abdullah Alwie, Hadi Yusuf, M. Ray Fahlevi, Dita Srimaya Ginting, Ariska Dewi, Nona Audina Faradilla Harahap, Dita Ananda Sari, dan seluruh teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara terutama Agribisnis 4 yang telah banyak membantu serta memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menjadi menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

Adapun judul dari skripsi ini adalah “Peran Kilang Padi Bangun Jaya dalam Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) (Studi Kasus: Petani Padi Sawah di Desa Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, skripsi ini juga jauh dari sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa ataupun penulisannya. Oleh sebab itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sebagai bekal pengalaman untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Medan, April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah.....	8
Tujuan Penelitian.....	9
Kegunaan Penelitian	9
TINJAUAN PUSTAKA	10
Landasan Teori	10
Klasifikasi Tanaman Padi Sawah	10
Peran	11
Usahatani	12
Produksi	13
Produktivitas	14
Pendapatan	15
Penelitian Terdahulu	16
Kerangka Berfikir	17
Skema Kerangka Berfikir	18
Hipotesis Penelitian	18

METODE PENELITIAN	18
Metode Penelitian	18
Metode Daerah Penelitian	18
Metode Penarikan Sampel	18
Metode Pengumpulan Data	20
Metode Analisis Data	20
Defenisi dan Batasan Operasional	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	24
Letak dan Keadaan Geografis	24
Pergunaan Lahan.....	26
Keadaan Penduduk.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	28
Karakteristik Responden.....	28
Peran Kilang Padi Bangun Jaya dalam Membantu Usahatani Petani Padi Sawah.....	30
Hubungan Peran Kilang Padi Bangun Jaya terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah.....	40
KESIMPULAN DAN SARAN	42
Kesimpulan.....	42
Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Sawah Tahun 2015 menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara	4
2.	Luas Tanam Tanaman Padi Sawah Irigasi dan Non Irigasi Tahun 2016 Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang	8
3.	Luas Wilayah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Menurut Desa/Kelurahan.....	25
4.	Penggunaan Lahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang (Ha)	26
5.	Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin Kecamatan Sunggal Menurut Desa/Kelurahan (jiwa).....	27
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	28
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	29
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani	30
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan	30
11.	Skor dan Persentase Input Berdasarkan Uraian Kuesioner	32
12.	Skor dan Persentase Pascapanen Berdasarkan Uraian Kuesioner	36

13. Skor dan Persentase Pemasaran Berdasarkan Uraian Kuesioner.....	38
14. Uji Korelasi Hubungan Peran Kilang Padi Bangun Jaya terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah.....	41

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Berfikir	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pengukuran Variabel	46
2.	Daftar Kuesioner Penelitian	48
3.	Karakteristik responden	51
4.	Hasil Uji Korelasi Rank Spearman.....	53

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Sebenarnya negara ini diuntungkan karena dikaruniai kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Realita sumberdaya alam seperti ini sewajarnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur, tercukupi kebutuhan pangan seluruh warganya. Meskipun belum terpenuhi, pertanian menjadi salah satu sektor ril yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa negara.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2009, jumlah petani mencapai 44 % dari total angkatan kerja di Indonesia, atau sekitar 46,7 juta jiwa. Sebagai negara agraris, hingga kini mayoritas penduduk Indonesia telah memanfaatkan sumberdaya alam untuk menunjang kebutuhan hidupnya dan salah satunya ialah dengan menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Adanya hal tersebut sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting, karena sebagai penghasil pangan bagi penduduk yang jumlah tiap tahunnya selalu terus bertambah (Henki Warsani, 2013).

Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk pemenuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan (kesejahteraan) masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggalakkan pembangunan sektor pertanian dengan sistem agribisnis dimana pembangunan dengan sistem agribisnis ini diharapkan dapat

meningkatkan kuantitas, produktivitas, kualitas, pemasaran, dan efisiensi usaha pertanian, baik yang dikelola secara mandiri maupun secara kemitraan.

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas pangan pokok bangsa Indonesia. Sampai saat ini beras merupakan bahan pangan yang hampir selalu muncul dalam menu sehari-hari. Beras mengambil porsi terbesar dalam hidangan dan merupakan sumber energi yang terbesar (Khumaidi, 2008). Padi merupakan salah satu komoditas strategis baik secara ekonomi, sosial maupun politik. Umumnya usahatani padi masih merupakan tulang punggung perekonomian keluarga tani dan perekonomian pedesaan di Indonesia.

Sejak awal tahun 2007 pemerintah telah bertekad untuk meningkatkan produksi beras sebesar 2 juta ton pada tahun 2007 dan selanjutnya meningkat 5% per tahun hingga tahun 2009. Untuk mencapai target atau sasaran tersebut maka diluncurkan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) dengan mengimplementasikan 4 (empat) strategi yaitu (1) peningkatan produktivitas, (2) perluasan areal, (3) pengamanan produksi, dan (4) kelembagaan dan pembiayaan serta peningkatan koordinasi (Badan Litbang Pertanian, 2007).

Sebagai bahan makanan pokok, beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi petani, selama ada air, petani di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam padi. Karena bertanam padi sudah menjadi bagian hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Karena itu, usahatani padi akan terus dilakukan petani.

Kabupaten Deli Serdang merupakan sentra pertanian di Sumatera Utara yang memiliki luas lahan pertanian 90,234 hektar atau sekitar 36,27% dari luas

daerah Deli Serdang yang tercatat kurang lebih 249.772 hektar. Sebagai salah satu daerah yang menjadi lumbung padi Sumatera Utara, untuk menjaga kondisi lahan persawahan/ladang agar tetap berproduksi, serta meningkatkan produksi padi, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang telah melakukan upaya perluasan lahan persawahan secara bertahap dengan konsisten (BPS Deli Serdang, 2013). Namun dengan berbagai keterbatasan daya dukung lahan dan teknologi di tingkat petani khususnya untuk kawasan lahan irigasi maka perlu diketahui sampai sejauh mana potensi produksi padi yang ada pada lahan sawah irigasi Kabupaten Deli Serdang dalam arus pencapaian produksi padi yang maksimal.

Salah satu upaya yang dikembangkan saat ini di Kabupaten Deli Serdang adalah Jaringan Irigasi Daerah Irigasi (DI). Sumber pengairan irigasi ini memanfaatkan aliran air sungai yang mengalir tidak jauh dari lahan persawahan milik para petani. Upaya tersebut sangatlah diperlukan guna mencapai target produksi yang tinggi dan swasembada pangan. Bupati Deli Serdang, Ashari Tambunan mengatakan, 1 hektar (Ha) sawah padi di Deli Serdang sanggup menghasilkan gabah kering panen (GKP) sebanyak 8,46 ton. Mengingat saat ini kebutuhan akan beras sangat tinggi khususnya wilayah Sumatera Utara, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang berupaya semaksimal mungkin guna mencapai produksi nasional tersebut.

Berikut ini adalah data luas tanam, luas panen dan produksi tanaman padi sawah menurut Kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Sawah Tahun 2015 menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

Kecamatan	2015		
	Luas Tanam, Luas Panen, Perkiraan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan		
	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
Namo Rambe	874	886	886
Biru-Biru	756	775	793
S.T.M. Hilir	2587	1166	1166
Bangun Purba	1195	2442	2442
Galang	69858	71535	71563
Tanjung Morawa	5778	5808	5808
Patumbak	8561	8566	8566
Deli Tua	438	438	438
Sunggal	8467	8484	8484
Hamparan Perak	1484	1483	1483
Labuhan Deli	691	701	701
Percut Sei Tuan	792	820	820
Batang Kuis	2599	2742	2742
Pantai Labu	1489	1531	1531
Beringin	1348	1395	1395
Lubuk Pakam	1956	1957	1957
Pagar Merbau	1378	1352	1352
Gunung Meriah	1440	1530	1530
S.T.M. Hulu	2580	2866	2866
Sibolangit	1613	1705	1705
Kutalimbaru	450	476	476
Pancur Batu	359	491	491
Total	116693	119149	119195

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang 2017

Terdapat 22 Kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang yang menjadi sentra produksi tanaman padi sawah. Selain itu, menurut tabel diatas ada 3 Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki sentra produksi tanaman padi sawah yang terluas, yaitu Kecamatan Galang, Kecamatan Patumbak dan

Kecamatan Sunggal. Pada Tahun 2015, Kecamatan Sunggal merupakan Kecamatan dengan luas panen produksi tanaman padi sawah terluas yang ke-3 di Kabupaten Deli Serdang.

Keberadaan penggilingan padi atau biasa disebut kilang padi muncul sebagai lembaga yang lahir dari bawah. Industri penggilingan padi ini semakin berkembang di wilayah pengembangan transmigrasi. Usaha inipun telah berkembang pada masyarakat lokal yang mengusahakan tanaman padi berumur panjang. Dalam kaitanya dengan pelayanan yang diberikan pada petani, tampaknya kemampuan penggilingan inipun masih sangat terbatas.

Menurut (Widodo, 2005) penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi/perberasan di Indonesia. Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

Usaha penggilingan padi juga berperan sebagai lembaga pemasaran gabah hasil produksi petani, yaitu dengan berperan sebagai pedagang pengumpul. Penggilingan padi juga merupakan gudang atau tempat penyimpanan stok beras. Pelaku penyimpanan stok beras di masyarakat dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu: (1) konsumen rumah tangga; (2) petani produsen; (3) pedagang makanan/hotel; (4) pedagang perantara; (5) industri pengolahan dan (6) penggilingan padi. Petani produsen dan penggilingan padi merupakan penyimpan

stok terbesar dibandingkan kelompok lainnya dan setelah itu adalah pedagang perantara (Chafid, 2010).

Penggilingan padi menjadi titik sentral dari sebuah kawasan produksi padi sekaligus titik pertemuan antara perubahan bentuk dari bahan baku menjadi olahan primer. Karena sifatnya sebagai simpul kawasan sekaligus sebagai simpul industri pedesaan, maka penggilingan padi memainkan peran yang sangat besar dalam masalah perberasan. Penggilingan padi ikut menentukan jumlah ketersediaan pangan, mutu pangan yang dikonsumsi masyarakat, tingkat harga dan pendapatan yang diperoleh petani dan tingkat harga yang harus dibayar konsumen serta turut menentukan ketersediaan lapangan pekerjaan di pedesaan. Penggilingan padi baik yang dikerjakan secara individu, kelompok, koperasi atau perusahaan swasta merupakan *agent of change* di tengah-tengah masyarakat tani dan dapat berperan sebagai saluran bagi dispersi teknologi pertanian di kalangan petani (Azahari, 2003).

Keberadaan penggilingan di pedesaan dengan basis tanaman padi relatif cukup banyak, sementara jumlah gabah yang digiling per tahunnya masih relatif terbatas, apalagi jika berada di agroekosistem lebak atau pasang surut yang umumnya masih ditanam 1 kali dalam satu tahun, sehingga penggilingan itu mengalami masa istirahat cukup panjang diluar musim panennya. Hal ini terkait dengan sifat musiman tanaman padi sehingga kontinuitas produk agroindustri tak terjamin.

Kecamatan Sunggal merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki lahan persawahan yang cukup luas dan sesuai untuk budidaya tanaman padi sawah. Sebagian besar masyarakat disana

bermata pencaharian sebagai petani yang menggantungkan hidup melalui budidaya pertanian salah satunya ialah padi sawah. Berikut ini adalah data luas tanam tanaman padi sawah irigasi dan non irigasi menurut desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 2. Luas Tanam Tanaman Padi Sawah Irigasi dan Non Irigasi Tahun 2016 Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

No	Desa/Kelurahan	Irigasi (Ha)	Non Irigasi (Ha)	Jumlah (Ha)
1	Telaga Sari	80	15	95
2	Sei Mencirim	148	197	345
3	Suka Maju	214	-	214
4	Sei Beras Sekata	413	-	413
5	Tanjung Selamat	-	-	-
6	Sunggal Kanan	150	-	150
7	Medan Krio	139	274	413
8	Paya Geli	-	20	20
9	Puji Mulyo	-	30	30
10	Sei Semayang	-	128	128
11	Sumber Melati Diski	-	68	68
12	Serba Jadi	394	-	394
13	Mulyorejo	-	31	31
14	Kampung Lalang	-	5	5
15	Purwodadi	-	10	10
16	Tanjung Gusta	-	66	66
17	Helvetia	-	4	4
	Sunggal	1538	848	2386

Sumber: Badan Pusat Statistik Deli Serdang 2017

Desa Sei Beras Sekata merupakan salah satu desa di Kecamatan Sunggal yang mempunyai sentra produksi tanaman padi sawah. Di desa tersebut terdapat penggilingan padi atau yang biasa disebut kilang padi yang sangat berperan dalam membantu petani dalam usahatani tanaman padi sawah di Desa Sei Beras Sekata. Nama kilang padi tersebut adalah, Bangun Jaya. Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Sei Beras Sekata yang berada di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang untuk mengetahui peran kilang

padi Bangun Jaya dalam membantu petani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Rumusan Masalah

Dengan didasarkan pada latar belakang diatas maka, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran yang dilakukan kilang padi Bangun Jaya dalam membantu petani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata?
2. Bagaimana hubungan peran kilang padi Bangun Jaya terhadap produktivitas usahatani tanaman padi sawah di Desa Sei Beras Sekata?

Tujuan Penelitian

Dengan didasarkan pada latar belakang diatas maka, dapat diketahui tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan kilang padi Bangun Jaya dalam membantu petani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata.
2. Untuk mengetahui hubungan peran kilang padi Bangun Jaya terhadap produktivitas usahatani tanaman padi sawah di Desa Sei Beras Sekata.

Kegunaan Penelitian

Dengan didasarkan pada latar belakang diatas maka, dapat diketahui manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bahan informasi bagi pihak-pihak yang mengusahakan tanaman padi sawah dalam mengembangkan usahatani nya.
2. Bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik pihak akademis dan non-akademis.

3. Sebagai sarana bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Klasifikasi Tanaman Padi Sawah

Secara morfologi tanaman padi termasuk tanaman setahun atau semusim. Batang padi berbentuk bulat dengan daun panjang yang berdiri pada ruas-ruas batang dan terdapat sebuah malai pada ujung batang. Bagian Vegetatif dari tanaman padi adalah akar, batang, dan daun, sedangkan bagian generatif berupa malai dari bulir-bulir padi (Kuswanto, 2007). Berdasarkan klasifikasinya, maka tanaman padi sawah termasuk ke dalam:

Divisio : Spermatophyta

Sub division : Angiospermae

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Poales

Famili : Graminae

Genus : *Oryza* Linn

Species : *Oryza sativa* L.

Teknik bercocok tanam yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi sawah tadah hujan sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini harus dimulai dari awal, yaitu sejak dilakukan persemaian sampai tanaman itu bisa dipanen. Dalam proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah ini harus dipelihara yang baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi (Arafah, 2010).

Tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami. Daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun. Pada batang utama dan anakan membentuk rumpun pada fase generative dan membentuk malai. Akarnya serabut yang terletak pada kedalaman 20-30 cm. Malai padi terdiri dari sekumpulan bunga padi yang timbul dari buku paling atas. Bunga padi terdiri dari tangkai bunga, kelopak bunga *lemma* (gabah padi yang besar), *palae* (gabah padi yang kecil), putik, kepala putik, tangkai sari, kepala sari, dan bulu (*awu*) pada ujung *lemma*. Padi dapat dibedakan menjadi padi sawah dan padi gogo. Padi sawah biasanya ditanam di daerah dataran rendah yang memerlukan penggenangan, sedangkan padi gogo ditanam di dataran tinggi pada lahan kering. Tidak terdapat perbedaan morfologis dan biologis antara padi sawah dan padi gogo, yang membedakan hanyalah tempat tumbuhnya (Pratiwi, 2006).

Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Menurut (Soerjono Soekanto, 2006) Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu

posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Suatu peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Usahatani

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Menurut (Soekartawi, 2002) usahatani pada hakekatnya adalah perusahaan, maka seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatannya akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Produksi

Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai/guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktivitas menciptakan barang dan jasa (Gumbira, 2001).

Proses produksi atau lebih di kenal dengan budidaya tanaman atau komoditas pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam/budi daya di lahan untuk menghasilkan bahan segar (*raw material*). Bahan segar tersebut dijadikan bahan baku untuk menghasilkan bahan setengah jadi (*work in process*) atau barang jadi (*finised product*) di industri – industri pertanian atau di kenal dengan nama agroindustri atau agrifood industry (Rahim, 2007).

Produksi merupakan hasil akhir dalam proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output (Joesron dan Fathorrozi, 2003).

Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat dan penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat tersebut dapat terdiri dari beberapa macam. Apabila terdapat suatu kegiatan yang dapat menimbulkan manfaat baru atau mengadakan penambahan dari manfaat yang sudah ada maka kegiatan tersebut disebut sebagai kegiatan produksi (Ahyari, 2004).

Produktivitas

Produktivitas menyatakan rasio antara output dan input. Dalam pekerjaan pengukuran produktivitas, terlebih dahulu harus disusun defenisi kerja dan

kemudian cara mengukur baik output maupun input. Secara garis besar setiap variabel dapat dinyatakan dalam satuan fisik atau satuan nilai rupiah. Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor, antara lain: varietas, tingkat kesesuaian lahan (termasuk luas dan kualitasnya), jenis teknologi yang digunakan, ketersediaan modal, kualitas pupuk dan input lainnya, ketersediaan dan kualitas infrastruktur pendukung (seperti irigasi) dan tingkat pendidikan/pengetahuan petani (Sirait, 2009).

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan per satuan waktu, definisi kerja ini mengandung cara atau metode pengukuran, walaupun secara teori dapat dilakukan secara tetapi secara praktek sukar dilaksanakan, terutama karena sumber daya masukan yang dipergunakan umumnya terdiri dari banyak macam dan di proporsi yang berbeda. Faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas.

- a. Pendidikan
- b. Keterampilan
- c. Sikap dan etika kerja
- d. Tingkat penghasilan
- e. Jaminan sosial
- f. Tingkat sosial dan iklim kerja
- g. Motivasi
- h. Gizi dan kesehatan
- i. Hubungan individu
- j. Teknologi

k. Produksi.

Terdapat berbagai macam produktivitas yang dapat dibedakan berdasarkan strata dan faktorial.

a. Produktivitas Total (*total factor productivity*)

Produktivitas ini menunjukkan produktivitas dari semua faktor yang digunakan untuk menghasilkan out put.

b. Produktivitas Multi Faktor (*multi factor productivity*)

Menunjukkan produktivitas dari beberapa faktor yang digunakan untuk menghasilkan keluaran antara lain, modal dan tenaga kerjat output.

c. Produktivitas Parsial (*partial productivity*)

Menunjukkan produktivitas dari faktor-faktor tertentu yang digunakan untuk menghasilkan keluaran (Rahim, 2007).

Pendapatan

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (Marbun, 2003).

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2004).

Menurut (Boediono, 2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik (Soekartawi, 2002).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Sapparudin (2015) dengan judul *Peranan Usaha Kilang Padi dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan)*, menjelaskan bahwa usaha kilang padi di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar ini telah mampu memberikan peranan dan kontribusi yang baik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya keluarga, hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya pendapatan pengusaha dan pekerja setelah menjalankan usaha ini.

Kerangka Berfikir

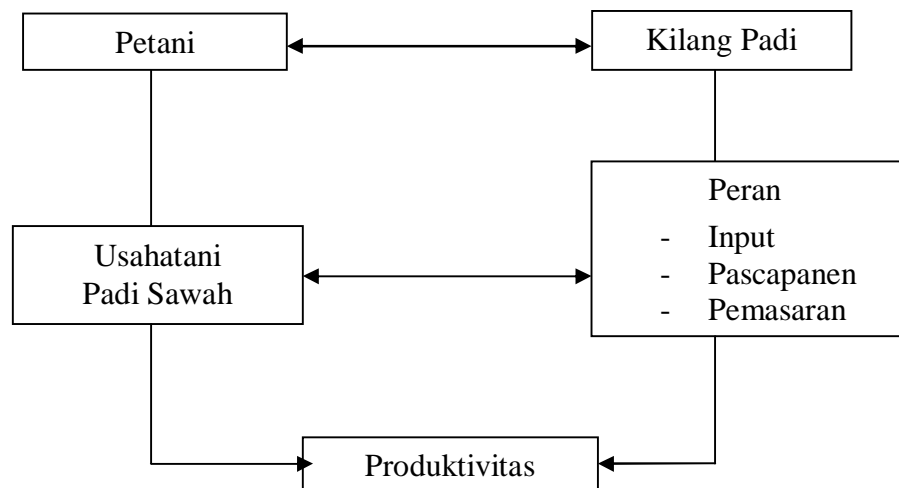
Salah satu upaya yang dikembangkan saat ini di Kabupaten Deli Serdang adalah Jaringan Irigasi Daerah Irigasi (DI). Sumber pengairan irigasi ini memanfaatkan aliran air sungai yang mengalir tidak jauh dari lahan persawahan milik para petani. Upaya tersebut sangatlah diperlukan guna mencapai target produksi yang tinggi dan swasembada pangan. Bupati Deli Serdang, Ashari Tambunan mengatakan, 1 hektar (Ha) sawah padi di Deli Serdang sanggup menghasilkan gabah kering panen (GKP) sebanyak 8,46 ton. Mengingat saat ini kebutuhan akan beras sangat tinggi khususnya wilayah Sumatera Utara, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang berupaya semaksimal mungkin guna mencapai produksi nasional tersebut.

Keberadaan penggilingan padi atau biasa disebut kilang padi muncul sebagai lembaga yang lahir dari bawah. Industri penggilingan padi ini semakin berkembang di wilayah pengembangan transmigrasi. Usaha inipun telah berkembang pada masyarakat lokal yang mengusahakan tanaman padi berumur panjang. Dalam kaitarnya dengan pelayanan yang diberikan pada petani, tampaknya kemampuan penggilingan inipun masih sangat terbatas.

Dengan adanya kilang padi Bangun Jaya tentu peran dari kilang padi tersebut sangat dibutuhkan bagi petani khususnya petani padi sawah. Tidak hanya berperan dalam pascapanen, akan tetapi peran dari kilang padi sangat berkaitan dengan input, pascapanen, dan pemasaran dari usahatani padi sawah milik petani. Pada penelitian ini akan membahas peran yang dilakukan kilang padi Bangun Jaya dalam membantu petani padi sawah terutama hubungannya pada produktivitas

usahatani tanaman padi sawah di Desa Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Skema Kerangka Berfikir



Keterangan:

—————> Berhubungan

Hipotesis Penelitian:

H_0 : Tidak ada hubungan peran kilang padi Bangun Jaya terhadap produktivitas usahatani tanaman padi sawah di Desa Sei Beras Sekata

H_a : Ada hubungan peran kilang padi Bangun Jaya terhadap produktivitas usahatani tanaman padi sawah di Desa Sei Beras Sekata

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner. Penggunaan dalam metode survei akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data untuk diolah dan memecahkan masalah (Sugiyono, 2007).

Metode Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Bahan yang dikaji adalah mengenai peran yang dilakukan kilang padi Bangun Jaya dalam membantu petani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata, serta mengkaji hubungan peran kilang padi Bangun Jaya terhadap produktivitas usahatani tanaman padi sawah di Desa Sei Beras Sekata.

Metode Penarikan Sampel

Sampel penelitian merupakan seluruh petani padi sawah yang melakukan kerja sama dengan kilang padi Bangun Jaya berjumlah 35 petani yang terletak di Desa Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel secara sensus yang artinya semua populasi dijadikan sampel. (Arikunto, 2006) menyatakan populasi dapat dijadikan sampel dan merupakan keseluruhan subjek yang ada di daerah penelitian.

Metode Pengumpulan data

Data yang akan digunakan dalam kajian ini berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder terkait dengan informasi yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang kaitannya dengan penelitian sedangkan data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner dengan petani.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui masalah I penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk upaya pemecahan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Selain itu, Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Metode ini tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi juga analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Oleh karena itu penelitian ini dapat diwujudkan juga sebagai usaha memecahkan masalah masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala, nilai gejala, menetapkan standar, menetapkan hubungan antara gejala-gejala yang ditemukan dan lain-lain. Metode deskriptif dapat digolongkan kedalam tiga bentuk, yaitu:

1. Survei (*survei studies*)
2. Studi hubungan (*inter relationship studies*)
3. Studi perkembangan (*developmental studies*)

Adapun bentuk penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (*survei studies*) yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Sugyono, 2013).

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, maka data yang bersifat kualitatif ini diberi skala sehingga menjadi data-data yang bersifat kuantitatif. Skala likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena (Juliandi, 2013).

Penelitian ini menggunakan sejumlah pernyataan skala 1-5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Adapun skor yang ditentukan adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju	(SS)	nilai 5
Setuju	(S)	nilai 4
Kurang Setuju	(KS)	nilai 3
Tidak Setuju	(TS)	nilai 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	nilai 1

Untuk menyelesaikan masalah II digunakan Koefisien Korelasi Spearman yang merupakan statistik non parametrik. Statistik ini merupakan suatu ukuran asosiasi atau hubungan yang dapat digunakan pada kondisi satu atau kedua variabel yang diukur adalah skala ordinal (berbentuk ranking) atau kedua variabel adalah kuantitatif namun kondisi normal tidak terpenuhi. Simbol ukuran

populasinya adalah ρ dan ukuran sampelnya r_s . Formula r_s menurut (Siegel, 1997) rumus untuk korelasi Spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

dimana:

d_i adalah perbedaan antara kedua ranking

N adalah banyaknya observasi.

Kriteria keputusan pada taraf kepercayaan 95%

jika nilai $\text{Sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat hubungan peran

kilang padi terhadap produktivitas usahatani tanaman padi sawah

jika nilai $\text{Sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan peran kilang padi

terhadap produktivitas usahatani tanaman padi sawah

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian istilah-istilah dalam penelitian ini maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

Defenisi Operasional

1. Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.
2. Peran kilang padi meliputi:
 - a. Penyediaan input produksi merupakan upaya yang dilakukan kilang padi dengan menyediakan faktor-faktor produksi yang dibutuhkan petani untuk usahatani padi sawah. Penyediaan input produksi pada penelitian ini diukur menggunakan skor.
 - b. Pascapanen merupakan proses pengolahan yang dilakukan setelah panen guna menghasilkan produk mentah maupun jadi. Pengolahan Pascapanen pada penelitian ini diukur menggunakan skor.
 - c. Pemasaran merupakan upaya yang dilakukan dengan menjual atau mendistribusikan suatu produk untuk mendapatkan keuntungan. Proses Pemasaran pada penelitian ini diukur menggunakan skor.
3. Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian.
4. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai/guna atau manfaat baru.

5. Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan per satuan waktu, definisi kerja ini mengandung cara atau metode pengukuran, walaupun secara teori dapat dilakukan tetapi secara praktik sukar dilaksanakan, terutama karena sumber daya masukan yang dipergunakan umumnya terdiri dari banyak macam dan di proporsi yang berbeda.
6. Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Batasan Operasional

1. Responden dalam penelitian ini merupakan petani padi sawah irigasi.
2. Responden yang diteliti merupakan responden yang memiliki keterikatan dengan kilang padi Bangun Jaya.
3. Luas lahan yang diteliti dalam penelitian ini maksimal 2 Ha.
4. Padi yang diteliti merupakan jenis padi sawah irigasi (*Oryza sativa* L.)
5. Penelitian dilakukan dengan wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan kuisisioner yang telah disediakan.
6. Penelitian dilakukan di Desa Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Daerah

Desa Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara, memiliki 5 Dusun dan 13 RT. Desa ini terletak di dataran (yang memiliki luas wilayah 5.662 Ha, dengan ketinggian 500 meter dari permukaan laut dan beriklim 19 – 29 °C).

Adapun batasan-batasan wilayah desa Sei Beras Sekata sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Payageli

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Medan Krio

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Suka Maju

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Medan Sunggal

Tabel 3. Luas Wilayah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Menurut Desa/Kelurahan

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase
1	Telaga Sari	2,63	2,85
2	Sei Mencirim	9,78	10,57
3	Suka Maju	6,31	6,82
4	Sei Beras Sekata	4,70	5,08
5	Tanjung Selamat	4,68	5,06
6	Sunggal Kanan	4,12	4,45
7	Medan Krio	8,52	9,21
8	Paya Geli	3,40	3,67
9	Puji Mulyo	3,96	4,28
10	Sei Semayang	12,35	13,35
11	Sumber Melati Diski	2,80	3,03
12	Serba Jadi	6,44	6,96
13	Mulyorejo	12,40	13,41
14	Kampung Lalang	1,54	1,67
15	Purwodadi	2,16	2,34
16	Tanjung Gusta	4,60	4,98
17	Helvetia	2,10	2,27
Sunggal		92,52	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang dalam Angka 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa luas wilayah Desa Sei Beras Sekata adalah sebesar 4,70 km² dengan persentase sebesar 5,08 %. Wilayah desa yang terluas berada pada Desa Mulyorejo sebesar 12,40 km² dengan persentase 13,41 % sedangkan desa dengan wilayah terkecil berada pada Desa Kampung Lalang yaitu sebesar 1,54 km² dengan persentase 1,67 %.

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Sei Beras Sekata umumnya didominasi oleh lahan tegal/kebun dan sawah irigasi.

Tabel 4. Penggunaan Lahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang (Ha)

No	Desa/Kelurahan	Jenis Lahan Sawah			
		Irigasi	Tadah Hujan	Ladang/Tegalan	Pekarangan/Pemukiman
1	Sei Menicirim	264	264	446	375
2	Sei Beras Sekata	437	-	530	532
3	Serba Jadi	440	-	159	115
4	Sunggal Kanan	150	36	26	40
5	Sei Semayang	346	165	46	130
6	Suka Maju	300	-	215	209
7	Medan Krio	325	98	80,5	295
8	SM. Diski	758	105	65	615
9	Tanjung Gusta	-	101	75	824
Jumlah		3.025	767	1642,5	3135

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian BPP Medan Krio

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan lahan di Desa Sei Beras Sekata yaitu, persawahan irigasi seluas 437 Ha, penggunaan lahan jenis ladang/tegalan seluas 530 Ha, dan 532 Ha untuk permukiman/perkarangan.

Keadaan Penduduk

Distribusi keadaan penduduk Desa Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin Kecamatan Sunggal Menurut Desa/Kelurahan (jiwa)

No	Desa/Kelurahan	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Telaga Sari	1.879	1.867	3.746
2	Sei Mencirim	9.401	9.121	18.522
3	Suka Maju	4.701	4.694	9.395
4	Sei Beras Sekata	3.256	3.340	6.596
5	Tanjung Selamat	5.179	4.947	10.126
6	Sunggal Kanan	6.430	6.147	12.577
7	Medan Krio	8.523	8.372	16.895
8	Paya Geli	11.110	11.110	22.220
9	Puji Mulyo	6.216	6.399	12.615
10	Sei Semayang	14.931	15.039	29.970
11	Sumber Melati Diski	6.617	6.527	13.144
12	Serba Jadi	1.906	2.006	3.912
13	Mulyorejo	18.584	18.591	37.175
14	Kampung Lalang	4.683	4.891	9.574
15	Purwodadi	9.875	9.783	19.658
16	Tanjung Gusta	18.148	15.739	33.887
17	Helvetia	10.592	11.405	21.997
	Sunggal	142.031	139.978	282.009

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang dalam Angka 2017

Dari tabel jumlah penduduk dan jenis kelamin di Kecamatan Sunggal menurut desa/kelurahan dapat diketahui bahwa jumlah total penduduk di Desa Sei Beras Sekata adalah 6.596 jiwa. Untuk jumlah penduduk terbanyak yaitu berada pada Desa Mulyorejo, serta jumlah penduduk paling sedikit berada pada Desa Telaga Sari yang berjumlah 3.746 jiwa. Total keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Sunggal baik laki-laki maupun perempuan yaitu sebanyak 282.009 jiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah keseluruhan karakteristik yang akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang menunjang kehidupannya kearah yang lebih baik. Karakteristik seseorang sangat mempengaruhi tindakan, pola pikir, serta wawasan yang dimilinya. Karakteristik sosial ekonomi responden didaerah penelitian meliputi: usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan.

Responden pada penelitian ini adalah petani padi sawah yang memiliki luas lahan maksimal 2 Ha dan melakukan kerja sama dengan kilang padi Bangun Jaya di Desa Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Jumlah responden yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 35 responden.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Karakteristik Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-40	10	28,58
2	41-60	25	71,42
3	61-70	0	0
Total		35	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang berumur 20-40 tahun berjumlah 10 petani padi sawah atau persentase sebesar 28,58%. Untuk yang berumur 41-60 tahun berjumlah 25 petani padi sawah atau persentase sebesar 71,42%. Sedangkan untuk responden yang berumur 61-70 adalah 0 atau persentase sebesar 0%. Ini menjelaskan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu berumur 41-60 tahun.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Karakteristik (Jenis Kelamin)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	57,14
2	Perempuan	15	42,86
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 petani padi sawah atau persentase 57,14%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 15 petani padi sawah atau persentase 42,86%. Ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini kebanyakan yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 20 petani padi sawah.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Karakteristik (Tingkat Pendidikan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	18	51,43
2	SMP	5	14,28
3	SMA	12	34,28
4	D-III	0	0
5	S-I	0	0
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal yaitu SD sebanyak 18 petani padi sawah atau 51,43%, SMP sebanyak 5 petani padi sawah atau 14,28%, SMA 12 orang atau 34,28%, D-III sebanyak 0 petani padi sawah atau 0% dan S-1 sebanyak 0 petani padi sawah atau 0%. Ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang mendominasi pada responden penelitian ini adalah tingkat pendidikan tamatan SD sedangkan tingkat pendidikan untuk tamatan D-III dan S-I sama sekali tidak ada.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Karakteristik Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	4-23	17	48,58
2	24-42	18	51,42
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat karakteristik responden pengalaman bertani dengan rentang 4-23 tahun yang berjumlah 17 petani padi sawah atau 48,58% dan untuk pengalaman bertani dengan rentang 24-42 tahun sebanyak 18 petani padi sawah atau 51,42%. Ini menjelaskan bahwa pengalaman bertani yang paling banyak berada pada umur 24-42 tahun.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan

No	Karakteristik Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	26	74,28
2	4-7	9	25,72
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas bahwa responden dengan rentang jumlah tanggungan 1-3 petani padi sawah berjumlah 26 petani padi sawah atau 74,28% dan jumlah tanggungan dengan rentang 4-7 berjumlah 9 petani padi sawah atau 25,72%. Hal ini menunjukkan bahwa rentang jumlah tanggungan 1-3 petani padi sawah lebih besar dari jumlah rentang tanggungan 4-7 petani padi sawah.

Peran Kilang Padi Bangun Jaya dalam Membantu Usahatani Petani Padi

Sawah

Keberadaan penggilingan padi atau yang kita kenal sebagai kilang padi di di Desa Sei Beras Sekata dengan basis tanaman padi merupakan harapan besar bagi petani disana, sementara jumlah gabah yang digiling per tahunnya masih relatif terbatas, apalagi jika berada di agroekosistem lebak atau pasang surut yang

umumnya masih ditanam 2 kali dalam satu tahun. Hal ini terkait dengan sifat musiman tanaman padi sehingga kontinuitas produk agroindustri tak terjamin. Apalagi jika bantuan tersebut diperlukan juga untuk kebutuhan luar usahatani padi bahkan mungkin juga untuk keperluan luar pertanian. Pada kenyataannya kilang padi yang beroperasi di desa tersebut dengan penanaman padi dua kali dalam satu tahun lebih mampu untuk menyediakan bantuan pada petani.

Kilang padi Bangun Jaya merupakan salah satu kilang padi terbesar yang ada di Desa Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Kilang padi Bangun Jaya sudah beroperasi hampir 20 tahun. Semasa beroperasi hampir 20 tahun, kilang padi Bangun Jaya sangat berkontribusi kepada petani dalam usahatani padi sawah. Hal itu dapat dilihat dari bantuan-bantuan yang kilang padi Bangun Jaya berikan kepada petani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata. Bantuan tersebut berupa modal usaha, alat-alat pertanian, pengolahan pascapanen, hingga pemasaran nya.

Petani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata dalam upaya mengembangkan usahatannya banyak mengakses modal dari kilang padi Bangun Jaya. Dengan bantuan kredit, diharapkan petani dapat meningkatkan kemampuan dalam menjalankan aktivitas produksinya yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Sumber modal yang diberikan oleh kilang padi Bangun Jaya kepada petani padi sawah umumnya kebanyakan berasal dari kilang itu sendiri. Kilang padi Bangun Jaya melakukan kontrak atau kerja sama dengan petani padi sawah di desa tersebut dan memberikan modal sesuai dengan kebutuhan petani. Modal tersebut tidak hanya berupa materi atau uang saja, melainkan ada juga berupa alat-

alat mesin pertanian, pupuk, obat-obatan, dan bibit. Kilang padi tersebut hanya memberikan pinjaman modal kepada petani yang telah bekerja sama dengan kilang padi tersebut. Meskipun suku bunga yang ditawarkan cukup besar, petani masih memiliki waktu yang cukup lama sampai waktu panen tiba untuk mengembalikan pinjaman tersebut. Berikut ini adalah peran kilang padi Bangun Jaya dalam membantu usahatani petani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata:

1. Peran Kilang Padi Bangun Jaya dalam Input (Modal usaha, Alat mesin pertanian, Pupuk, Obat-obatan, dan Bibit)

Tabel 11. Skor dan Persentase Input Berdasarkan Uraian Kuesioner

NO	Uraian	Skor	Persentase (%)
1.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan bantuan berupa uang.	159	20,62
2.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan bantuan alat mesin pertanian.	155	20,10
3.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan bantuan pupuk.	145	18,81
4.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan bantuan obat-obatan.	155	20,10
5.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan bantuan bibit.	157	20,36
Jumlah		771	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada uraian nomor 1 merupakan skor dan persentase paling tinggi yaitu sebesar 159 dengan persentase 20,62%. Hal tersebut dapat dilihat bahwa peran kilang padi Bangun Jaya dalam memberikan bantuan berupa uang sangat besar sekali terhadap petani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata. Kilang padi Bangun Jaya memberikan bantuan uang

untuk petani agar petani mampu membuka usahatani padi sawah. Selain itu, skor dan persentase paling rendah berada pada uraian nomor 3 yaitu sebesar 145 dengan persentase sebesar 18,81%. Hal ini didasari karena kilang padi Bangun Jaya menjual pupuk dengan tarif harga yang cukup tinggi sehingga petani padi sawah tidak menggunakan pupuk yang dijual oleh kilang padi Bangun Jaya, melainkan lebih memilih membeli pupuk subsidi yang diberikan oleh pemerintah disana dikarenakan harga yang lebih terjangkau dibandingkan pupuk yang dijual oleh kilang padi Bangun Jaya.

Pinjaman modal usaha/uang yang seringkali didasari dengan modal kepercayaan, memang akan memberikan kemudahan bagi petani untuk mengelola usahatani. Ini juga menyebabkan mengapa petani merasa lebih memilih meminjam uang di kilang padi Bangun Jaya dibanding pada lembaga keuangan formal seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Bank Swasta/Negeri, dll. Apalagi di Desa Sei Beras Sekata lembaga-lembaga tersebut seperti KUD sudah tidak aktif lagi, dan hal tersebut tentunya semakin mendorong kuat keyakinan petani disana untuk meminjam modal usaha kepada kilang padi Bangun Jaya.

Menggilingkan gabahnya ke kilang padi Bangun Jaya ketika panen nanti merupakan salah satu syarat bagi petani untuk meminjam uang dan saprodi dari kilang padi di desa tersebut. Besarnya pinjaman disesuaikan dengan luas lahan garapan. Kilang padi Bangun Jaya juga tidak memberikan suku bunga bagi petani yang telah cukup lama melakukan kontrak kerja sama dengan kilang tersebut.

Kilang padi Bangun Jaya umumnya milik pribadi petani juga. Pemberian pinjaman dari kilang padi ini seringkali tanpa ikatan yang ketat. Mereka mendasarinya hanya atas rasa saling percaya. Pemilik kilang padi Bangun Jaya

yakin bahwa petani padi sawah akan mengembalikan uangnya dan petani padi sawah yang umumnya sudah kenal dekat dengan pemilik, mungkin sebagai teman sesama petani, atau anggota keluarga, merasa berkewajiban untuk mengembalikan pinjaman tersebut. Mereka juga menyadari bahwa usaha tersebut adalah usaha keluarga pemilik kilang padi yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup pemiliknya.

Pengembalian pinjaman dilakukan setiap panen nya, merupakan kemudahan tersendiri yang dirasakan petani pada saat meminjam di kilang padi Bangun Jaya. Karena dengan cara ini petani tidak harus terburu-buru dalam pengembaliannya. Dengan adanya tenggang waktu ini, ada manfaat bagi kilang padi, dimana pinjaman berupa uang, gabah/beras, saprodi ataupun alsintan untuk berusahatani yang dibayar tunai dengan natura (gabah) pada saat panen disesuaikan dengan harga gabah/beras pada saat itu, dan biasanya harga gabah/beras tersebut lebih murah sehingga volume pengembalian menjadi lebih besar.

Jika anggota terlambat membayar, kilang padi Bangun Jaya memberikan tunggakan waktu sekitar seminggu untuk membayar pinjaman tersebut. Dan apabila setelah melewati waktu yang ditentukan petani padi sawah belum juga melunaskan pinjamannya, maka kilang padi Bangun Jaya akan memberikan hukuman kepada petani padi sawah dengan tidak memberikan modal usaha 1 kali ketika petani tersebut ingin meminjam kembali. Hukuman tersebut yaitu, kilang padi Bangun Jaya akan mencoret nama petani yang tidak mengikuti atau melunaskan pinjaman tersebut serta mengeluarkan petani padi sawah dari daftar anggota kerja sama dengan kilang padi.

Meskipun suku bunganya tinggi, tetapi kredit non formal tetap diminati banyak petani, karena masih banyak petani yang mempunyai kendala seperti adanya agunan dan prosedur administrasi yang rumit untuk mengakses modal pada sumber kredit formal (bank). Petani dengan keterbatasannya dalam hal pengetahuan dan waktu, lebih berorientasi untuk hal-hal yang bersifat sederhana dan praktis.

Tidak hanya berbicara mengenai modal usaha berupa uang saja, kilang padi Bangun Jaya juga memberikan bantuan alat mesin pertanian berupa traktor pembajak sawah dan alat semprot untuk pengendalian hama dan penyakit. Semua alat dan mesin pertanian tersebut dapat digunakan secara gratis untuk petani padi sawah di Desa Sei Bers Sekata yang sudah menjalin hubungan kerja sama dengan kilang padi Bangun Jaya.

Kilang padi Bangun Jaya juga menawarkan pupuk, obat-obatan, dan bibit. Petani padi sawah di desa tersebut dapat membeli pupuk, obat-obatan dan bibit yang ditawarkan oleh kilang padi Bangun Jaya dengan harga yang beragam. Untuk masalah bibit, jenis varietas bibit yang diberikan oleh kilang padi Bangun Jaya yaitu varietas Mikongga. Padi jenis varietas ini direkomendasikan oleh kilang padi Bangun Jaya bagi para petani karena nantinya padi yang dihasilkan memiliki kualitas yang cukup baik, asalkan petani memperhatikan dengan baik proses budidaya tanaman padi itu sendiri. Hal ini terbukti dari hasil panen yang didapat petani berkisar 6-7 ton untuk setiap hektar sawah dan musim panen. Jenis varietas ini juga sudah dikondisikan sesuai dengan karakteristik lahan persawahan di Desa Sei Beras Sekata.

2. Peran Kilang Padi Bangun Jaya dalam Pascapanen

Tabel 12. Skor dan Persentase Pascapanen Berdasarkan Uraian Kuesioner

NO	Uraian	Skor	Persentase (%)
1.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan fasilitas transportasi dari lokasi panen ke kilang.	129	18,25
2.	Fasilitas transportasi dikenakan biaya yang terjangkau.	130	18,39
3.	Kilang padi Bangun Jaya menyediakan mesin perontok padi.	154	21,78
4.	Kilang padi Bangun Jaya menyediakan sarana penjemuran gabah basah bagi petani.	139	19,66
5.	Kilang padi Bangun Jaya menyediakan alat-alat panen.	155	21,92
Jumlah		707	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor dan persentase paling tinggi berada pada uraian nomor 5 yaitu sebesar 155 dengan persentase 21,92%. Hal ini didasari karena kilang padi Bangun Jaya berperan dengan menyediakan alat-alat panen secara gratis bagi petani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata. Di Desa Sei Beras Sekata tidak sedikit dijumpai petani yang belum mempunyai alat-alat panen seperti cangkul, sabit dan lainnya. Kilang padi Bangun Jaya menyediakan alat-alat tersebut secara gratis asalkan mengembalikannya ke kilang padi sesudah digunakan. Petani dapat dengan mudah mendapatkan alat-alat panen dari kilang padi Bangun Jaya dan menggunakannya untuk memanen, karena ada sebagian petani padi sawah yang tidak memiliki alat-alat panen dikarenakan rusak atau hilang. hal tersebut tentu sangat membantu petani disana dan memudahkan pekerjaan mereka. Untuk skor dan persentase paling rendah berada pada uraian

nomor 1 yaitu sebesar 129 dengan persentase 18,25%. Fenomena alam yang terjadi adalah jasa transportasi yang ditawarkan oleh kilang padi Bangun Jaya untuk mengangkut hasil panen menuju kilang padi Bangun Jaya menggunakan tarif yang tidak murah dan menyulitkan petani karena harus mengeluarkan ongkos yang mahal untuk mengangkut hasil panen mereka. Banyak petani yang tidak setuju untuk mengangkut hasil panen mereka menggunakan jasa transportasi yang disediakan oleh kilang padi Bangun Jaya, mereka lebih memilih menggunakan jasa transportasi sendiri milik mereka seperti becak atau dengan meminjam mobil *pick up* milik sanak saudara mereka.

Fasilitas lain yang diberikan kilang padi Bangun Jaya yaitu berupa penyediaan tempat untuk penjemuran gabah hasil panen. Lahan penjemuran gabah berada di area sekitaran kilang. Tempat penjemuran gabah yang disediakan oleh kilang padi Bangun Jaya merupakan alternatif lain bagi petani ketika tempat untuk penjemuran gabah milik mereka tidak cukup untuk menampung semua gabah hasil panen mereka. Kilang padi Bangun Jaya juga menyediakan mesin perontok padi bagi petani. Mesin perontok padi sangat dibutuhkan petani untuk merontokkan padi dengan cepat. Mesin perontok padi yang ditawarkan kilang padi Bangun Jaya dapat dipergunakan oleh petani dengan menyewa mesin tersebut dan membayar dengan upah pinjam yang cukup murah.

3. Peran Kilang Padi Bangun Jaya dalam Pemasaran

Tabel 13. Skor dan Persentase Pemasaran Berdasarkan Uraian Kuesioner

NO	Uraian	Skor	Persentase (%)
1.	Petani mendapatkan jaminan pasar.	152	21,62
2.	Petani memperoleh jaminan harga yang memberikan keuntungan bagi petani.	163	23,19
3.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan informasi yang jelas terhadap tingkat harga beras di pasar.	146	20,77
4.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan informasi yang jelas terhadap tingkat harga dan mutu beras di pasar.	154	21,91
5.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan keringanan kepada petani padi yang mengalami gagal panen.	88	12,52
Jumlah		703	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor dan persentase paling tinggi berada pada uraian nomor 2 yaitu sebesar 163 dengan persentase 23,19%. Fenomena alam yang terjadi adalah petani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata mendapatkan jaminan pasar yang cukup baik untuk beras dari padi yang mereka hasilkan. Kilang padi Bangun Jaya membayar padi yang dihasilkan oleh petani padi sawah dengan harga yang tinggi. Jika kualitas padi yang dihasilkan petani cukup baik maka kilang padi Bangun Jaya akan membayar padi tersebut dengan harga yang sangat tinggi pula. Tentunya petani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata akan memperoleh keuntungan yang maksimal untuk hasil usahatani padi sawah yang mereka usahakan. Selain itu, untuk skor dan persentase paling rendah berada pada uraian nomor 5 yaitu sebesar 88 dengan persentase 12, 52%. Hal ini

didasari karena pihak kilang padi Bangun Jaya tidak bertanggung jawab atas kegagalan panen yang di dapat oleh petani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata. Semua itu merupakan resiko dan sudah menjadi tugas besar bagi petani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata untuk benar-benar menjaga padi sawah milik mereka, dimulai dari budidaya hingga perawatan padi sawah tersebut agar menghasilkan padi yang berkualitas baik. Kilang padi Bangun Jaya hanya memberikan modal dan fasilitas untuk memudahkan petani padi sawah dalam usahatani nya bukan mengganti rugi atas kegagalan yang di dapati petani padi sawah jika terjadi di waktu yang akan datang. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi petani untuk selalu memperhatikan padi sawah milik mereka, baik budidaya nya maupun perawatan nya. Petani harus mampu menjaga hal tersebut agar menghindari resiko kegagalan panen.

Kilang padi Bangun Jaya juga membantu petani dalam memasarkan hasil panen nya, jadi petani tidak akan cemas akan hasil padi nya nanti ketika akan dipasarkan. Hal ini tentunya dapat memudahkan petani dan memberikan keuntungan yang baik bagi petani. Kilang padi Bangun Jaya juga melakukan penyortiran padi sesuai dengan kualitas dan mutu padi tersebut. Apabila padi yang diberikan petani memiliki kualitas yang baik maka kilang padi Bangun Jaya tidak segan-segan akan membayar dengan harga yang tinggi. Kilang padi Bangun Jaya juga memberikan informasi yang jelas mengenai pasar, hal tersebut berguna bagi petani agar petani mendapatkan informasi yang jelas mengenai harga beras di pasar, dan memotivasi petani untuk meningkatkan produktivitas padi milik mereka agar kualitas yang dihasilkan juga baik.

Hubungan Peran Kilang Padi Bangun Jaya terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah

Analisis hubungan peran kilang padi Bangun Jaya terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dapat diuji dengan menggunakan korelasi rank spearman dengan sistem komputasi menggunakan program SPSS 25 *for Windows*. Dikatakan ada hubungan yang signifikan, jika nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai α (0,05). Sementara itu, jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari α (0,05), maka tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel tersebut.

Peran kilang padi Bangun Jaya terhadap petani yang dilakukan di Desa Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 3 yaitu input, pascapanen dan pemasaran. Untuk mengukur ada atau tidaknya suatu hubungan peran kilang padi Bangun Jaya terhadap produktivitas usahatani padi sawah dapat diukur menggunakan Korelasi Rank Spearman (KRS). Berikut hasil analisis hubungan peran kilang padi Bangun Jaya terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 14. Uji Korelasi Hubungan Peran Kilang Padi terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah

No	Peran Kilang Padi (X)	Produktivitas (Y)			
		KRS	Sig. (2-(tailed)	α	Ket
1.	Peran Kilang Padi	0,377*	0,025	0,05	S

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018

Keterangan:

KRS : Korelasi Rank Spearman

S : Signifikan

NS : Non Signifikan

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kilang padi dengan produktivitas usahatani dengan nilai Sig. lebih kecil dari α yaitu $0,025 < 0,05$. Angka koefisien korelasi tersebut bernilai positif yaitu 0,377 maka hubungan kedua variabel dikatakan searah, berarti semakin baik peran kilang padi dalam usahatani padi sawah maka semakin baik produktivitasnya.

Hal ini terbukti dari peran kilang padi Bangun Jaya yang sudah di deskripsikan diatas. Berarti peran kilang padi Bangun Jaya dapat dikatakan ada dan sangat berkontribusi dengan petani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata. Kilang padi Bangun Jaya memberikan bantuan dalam hal input, pascapanen, dan pemasaran. Dengan adanya peran kilang padi tersebut, petani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata mampu meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah milik mereka. Adanya peran yang diberikan oleh kilang padi Bangun Jaya pastinya petani akan lebih dimudahkan lagi dalam usahatani padi sawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maupun hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Sei Beras Sekata, kilang padi Bangun Jaya berperan dalam 3 hal, yaitu input meliputi (modal usaha, alat dan mesin pertanian, pupuk, obat-obatan dan bibit. Kilang padi Bangun Jaya juga berperan dalam pascapanen maupun pemasaran.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran kilang padi Bangun Jaya terhadap produktivitas usahatani padi sawah dengan nilai Sig. lebih kecil dari α yaitu $0,025 < 0,05$. Angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,377 maka hubungan kedua variabel dikatakan searah, berarti semakin baik peran kilang padi Bangun Jaya dalam usahatani padi sawah maka semakin baik produktivitasnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Seharusnya bunga pinjaman yang dikeluarkan oleh kilang padi Bangun Jaya jangan terlalu tinggi, agar petani mampu mengembalikan pinjaman sesuai dengan kesepakatan dan memudahkan petani di Desa Sei Beras Sekata.
2. Karena hubungan antar kilang padi Bangun Jaya dengan petani padi sawah yang terjalin sudah baik untuk itu perlu dipertahankan agar

dapat lebih memajukan usahatani dan terus meningkatkan produktivitas, kualitas dan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahari, Delima H. 2003. *Revitalisasi Peran Penggilingan Padi dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan*. AKP Volume 1 No.1
- Ahyari, 2004. *Manajemen Produksi Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arafah, 2010. *Pengolahan dan Pemanfaatan Padi Sawah*. Bogor: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Boediono, 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- BN, Marbun, 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Badan Litbang Pertanian, 2007. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Irigasi. Petunjuk Teknis Lapang*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- BPS, 2013. Badan Pusat Statistik Deli Serdang dalam Angka 2013
- Chafid, Mohamad. 2010. *Alternatif Model Pendugaan Stok Gabah/Beras di Penggilingan Padi dan Sub Dolog*. Pertanian Volume 19 No. 1
- Gumbira, E. dan A. Harizt Intan, 2001. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Joesron dan Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliandi. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Kuswanto, 2007. *Teknologi Pemrosesan Pengemasan dan Penyimpanan Benih*. Yogyakarta: Kanisius.
- Khumaidi, M. 2008. *Beras Sebagai Pangan Pokok Utama Bangsa Indonesia, Keunikan dan Tantangannya. Dalam Orasi Ilmiah*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Moehar, 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, 2006. *Biologi*. Jakarta: Erlangga.

- Reksoprayitno, 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Depok: Penebar Swadaya.
- Siegel, Sidney 1997. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Soekartawi, 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas, Cetakan Ke 3*. Jakarta: Rajawali Press.
- , 2002. *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soekanto, Soerjono, 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2007. *Metedeologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sirait, Lilis. 2009. *Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja, Produktivitas, Dan Pendapatan Petani Sayur Mayur Di Kabupaten Karo*. Skripsi Departemen Agribisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sapparudin, 2015. *Peranan Usaha Kilang Padi dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan)*.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Widodo, dkk, 2005. *Analisis Kelayakan Usaha Rice Milling Unit*. www.ntb.litbang.deptan.go.id
- Warsani, Henki, 2013. *Kajian Pemanfaatan Lahan Sawah Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*, Universitas Pendidikan Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perolehan Data di Lapangan Berdasarkan Variabel dan Diukur Menggunakan Skala Linkert

No	Input (X1)					$\Sigma X1$	Pascapanen (X2)					$\Sigma X2$	Pemasaran (X3)					$\Sigma X3$	ΣX
	I	II	III	IV	V		I	II	III	IV	V		I	II	III	IV	V		
1	5	4	4	4	5	22	2	2	3	2	5	14	4	4	4	4	3	19	55
2	4	5	4	4	4	21	3	3	4	3	4	17	5	5	4	3	3	20	58
3	5	5	5	4	4	23	2	3	4	3	5	17	5	4	5	5	2	21	61
4	5	5	5	4	4	23	3	4	5	4	4	20	4	5	3	4	3	19	62
5	5	5	5	4	4	23	3	3	5	3	4	18	4	5	5	4	3	21	62
6	5	4	5	5	4	23	3	4	4	5	5	21	5	4	4	4	2	19	63
7	5	4	4	5	4	22	4	4	5	4	4	21	5	4	3	5	3	20	63
8	5	4	4	5	4	22	3	3	4	4	5	19	5	5	4	5	2	21	62
9	5	4	4	5	5	23	4	4	5	4	4	21	4	5	4	4	3	20	64
10	5	5	4	5	5	24	4	4	5	5	4	22	5	4	3	4	2	18	64
11	4	5	3	5	5	22	2	4	4	4	5	19	4	5	5	5	3	22	63
12	4	5	3	5	5	22	5	3	4	4	5	21	4	5	3	4	2	18	61
13	4	5	4	4	5	22	5	4	5	5	3	22	5	4	5	5	2	21	65
14	5	5	5	5	5	25	4	3	4	4	5	20	5	4	4	5	2	20	65
15	5	4	3	4	5	21	2	4	4	4	5	19	4	4	5	5	3	21	61
16	4	4	3	5	5	21	3	3	5	5	4	20	5	4	4	4	2	19	60
17	4	4	3	3	4	18	3	3	4	4	5	19	5	5	4	5	3	22	59

18	4	5	5	5	4	23	4	4	5	3	5	21	4	5	5	4	3	21	65
19	4	4	4	4	4	20	5	4	3	5	4	21	4	5	4	5	2	20	61
20	4	4	3	5	4	20	4	4	4	5	4	21	3	5	4	5	2	19	60
21	4	4	3	4	4	19	2	3	4	4	4	17	4	4	5	5	3	21	57
22	4	4	4	5	5	22	4	3	3	5	5	20	4	5	4	4	3	20	62
23	5	4	4	4	5	22	3	3	5	4	4	19	3	5	5	4	2	19	60
24	5	4	4	5	5	23	4	4	4	5	5	22	4	5	4	4	3	20	65
25	5	5	4	4	5	23	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	2	19	62
26	4	4	4	4	5	21	5	4	5	4	5	23	5	4	4	5	3	21	65
27	5	5	5	4	4	23	4	4	5	4	4	21	4	5	4	4	2	19	63
28	4	4	5	4	4	21	4	5	4	5	4	22	4	5	4	5	3	21	64
29	5	5	5	3	4	22	5	4	5	4	5	23	4	5	5	4	3	21	66
30	4	5	5	5	4	23	4	4	5	4	5	22	5	5	4	5	2	21	66
31	5	4	4	5	4	22	5	5	5	3	4	22	4	4	5	5	2	20	64
32	4	4	5	4	5	22	4	5	5	2	4	20	5	5	4	4	3	21	63
33	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	5	21	5	5	4	3	3	20	63
34	5	4	4	5	4	22	5	4	5	4	4	22	4	5	4	4	2	19	63
35	5	5	5	4	5	24	4	4	5	3	4	20	4	5	4	5	2	20	64

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

DAFTAR KUESIONER

Identitas Responden

Nama :

Usia : Tahun

Jenis Kelamin : Pria
 Wanita

Pendidikan Terakhir : SD
 SMP
 SMA
 D-1/D-3
 S1

Pengalaman Bertani : Tahun

Jumlah Anak : Orang

Karakteristik Usahatani

1. Luas lahan : Ha
2. Jumlah Produksi : Ton/Ha

Petunjuk Pengisian

Silahkan anda pilih jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan kondisi yang ada dengan memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Keterangan: SS = Sangat Setuju S = Setuju KS= Kurang Setuju TS: Tidak Setuju STS= Sangat Tidak Setuju.

Peran Kilang Padi Bangun Jaya Dalam Usahatani Padi Sawah

Input (Modal, Alsintan, Pupuk, Obat-obatan)

NO	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan bantuan berupa uang.					
2.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan bantuan alat mesin pertanian.					
3.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan bantuan pupuk.					
4.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan bantuan obat-obatan.					
5.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan bantuan bibit.					

Pascapanen

NO	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
6.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan fasilitas transportasi dari lokasi panen ke kilang.					
7.	Fasilitas transportasi dikenakan biaya yang terjangkau.					
8.	Kilang padi Bangun Jaya menyediakan mesin perontok padi.					
9.	Kilang padi Bangun Jaya menyediakan sarana penjemuran gabah basah bagi petani.					
10.	Kilang padi Bangun Jaya menyediakan alat-alat panen.					

Pemasaran

NO	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
11.	Petani mendapatkan jaminan pasar.					
12.	Petani memperoleh jaminan harga yang memberikan keuntungan bagi petani.					
13.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan informasi yang jelas terhadap tingkat harga beras di pasar.					
14.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan informasi yang jelas terhadap tingkat harga dan mutu beras di pasar.					
15.	Kilang padi Bangun Jaya memberikan keringanan kepada petani padi yang mengalami gagal panen.					

Lampiran 3. Karakteristik Responden

No	Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Tanggung (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Luas Produksi (Ton/Ha)	Produktivitas
1	Dalinda Simanurung	47	Wanita	SD	38	3	2	14	7
2	Mutiara Nababan	45	Wanita	SMA	18	6	2	14	7
3	Anjeli Tarigan	40	Wanita	SMP	15	5	1,5	9	6
4	Tomi Ginting	42	Pria	SMA	21	5	1,5	11	7
5	Wagino	49	Pria	SD	20	6	2	14	7
6	Kristina Pinem	48	Wanita	SD	25	5	2	14	7
7	Binton Sinaga	55	Pria	SD	39	6	2	14	7
8	Zakaria Sitepu	52	Pria	SD	40	6	1,5	9	6
9	Togap Marpaung	54	Pria	SD	38	6	2	14	7
10	Daus Togatorop	47	Pria	SD	29	6	2	14	7
11	Miya Ginting	44	Wanita	SD	21	4	1,3	9	7
12	Eli Ginting	47	Wanita	SMA	22	3	2	14	7
13	Martha Tarigan	51	Wanita	SMA	20	3	2	14	7
14	Cindy Tarigan	38	Wanita	SMP	13	3	2	14	7
15	Evy Perangin-angin	37	Wanita	SMA	6	2	1	6	6
16	Ratna Sinuraya	39	Wanita	SMA	8	2	1	7	7
17	Friska	37	Wanita	SMP	16	2	1,3	8	6
18	Linda Sembiring	36	Wanita	SD	7	3	1,2	8	7
19	Lemon	35	Pria	SMA	12	3	1,3	8	6

20	Johnson Pelawi	29	Pria	SMA	15	3	1,5	11	7
21	Albert Sinaga	39	Pria	SMP	12	4	1,3	8	6
22	Takurik	54	Pria	SD	20	2	1,5	9	6
23	Wiranata Ginting	42	Pria	SMA	14	3	2	14	7
24	Laura Sinuraya	31	Pria	SD	31	4	1,2	8	7
25	Lety	41	Wanita	SD	25	3	1,5	11	7
26	Maria Sembiring	50	Wanita	SD	35	2	1	7	7
27	Dikson Manurung	45	Pria	SD	32	3	2	14	7
28	Indra Surbakti	40	Pria	SMA	25	3	1,2	8	7
29	Sinar Ginting	42	Pria	SD	38	4	1,5	11	7
30	Sejahtera Sembiring	50	Pria	SD	35	2	1,5	11	7
31	Krisna Surbakti	51	Pria	SD	29	2	1,3	8	6
32	Dilson Sembiring	50	Pria	SMA	30	3	1,5	11	7
33	Matias Sidabutar	52	Pria	SMP	35	3	2	14	7
34	Joseph Sinuhaji	49	Pria	SMA	25	3	2	14	7
35	Wanda Barus	47	Pria	SD	29	3	1,5	11	7

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Lampiran 4. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations						
			X1	X2	X3	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.111	-.248	.386*
		Sig. (2-tailed)	.	.525	.151	.022
		N	35	35	35	35
	X2	Correlation Coefficient	.111	1.000	-.116	.329
		Sig. (2-tailed)	.525	.	.505	.053
		N	35	35	35	35
	X3	Correlation Coefficient	-.248	-.116	1.000	-.351*
		Sig. (2-tailed)	.151	.505	.	.039
		N	35	35	35	35
Y	Correlation Coefficient	.386*	.329	-.351*	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.022	.053	.039	.	
	N	35	35	35	35	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations				
			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.377*
		Sig. (2-tailed)	.	.025
		N	35	35
Y	Correlation Coefficient	.377*	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.025	.	
	N	35	35	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah tahun 2018